

PERAN EFIKASI DIRI DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN BERWIRAUSAHA DIMODERASI DUKUNGAN KELUARGA

Vivien Lee¹, Mei Ie^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: vivien.115200138@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: meii@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 31-01-2024, revisi: 27-09-2024, diterima untuk diterbitkan: 18-10-2024

ABSTRAK

Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menggerakkan motivasi, kekuatan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kompetensi kewirausahaan merupakan keterampilan yang dimiliki seorang wirausahawan, seperti harga diri, pengetahuan khusus tentang pekerjaan, sifat, dan sosial, kompetensi manajemen, dan kemampuan untuk berkolaborasi, yang berkontribusi pada peningkatan hasil perusahaan. Keberhasilan berwirausaha merupakan pencapaian tujuan finansial perusahaan, tujuan pemilik, dan tujuan konsumen dalam jangka waktu tertentu. Dukungan keluarga merupakan tingkat dukungan yang diberikan, baik dalam hal perasaan, sosial, maupun finansial, untuk memulai fondasi kewirausahaan. Penelitian ini diadakan dengan tujuan agar mengetahui kontribusi pada efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha UMKM dan efek moderasi dukungan keluarga. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti secara online kepada 55 pemilik UMKM di Jakarta Barat. Teknik mengambil sampel menggunakan *non-probability sampling* yang berupa *purposive sampling*. PLS-SEM menjadi metode yang dipakai untuk menganalisis data yang menggunakan *software* SmartPLS versi 4.0.9.6 untuk mengukur tingkat signifikansinya. Penelitian ini menghasilkan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Dukungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Dukungan keluarga memoderasi dengan negatif secara signifikan dampak efikasi diri terhadap keberhasilan berwirausaha. Dukungan keluarga memoderasi dengan negatif secara signifikan dampak kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha.

Kata Kunci: efikasi diri, kompetensi kewirausahaan, keberhasilan berwirausaha, dukungan keluarga

ABSTRACT

Self-efficacy is defined as a person's belief in their ability to mobilize the motivation, cognitive power, and actions needed to accomplish a specific task. Entrepreneurial competencies are skills possessed by an entrepreneur, such as self-esteem, job-specific, trait, and social knowledge, management competencies, and the ability to collaborate, which contribute to improving company results. Entrepreneurial success is the achievement of the company's financial goals, owner goals, and consumer goals within a certain period of time. Family support is the level of support provided, both in terms of feelings, social, and financial, to start the foundation of entrepreneurship. This study was conducted with the aim of knowing the contribution of self-efficacy and entrepreneurial competence to the success of MSME entrepreneurship and the moderating effect of family support. The questionnaire was distributed by researchers online to 55 MSME owners in West Jakarta. The sampling technique uses non-probability sampling with purposive sampling approach. PLS-SEM is the method used to analyze data using SmartPLS software version 4.0.9.6 to measure the level of significance. This study results in self-efficacy has a positive and significant effect on entrepreneurial success. Entrepreneurial competence has a negative and significant effect on entrepreneurial success. Family support has a positive and non-significant effect on entrepreneurial success. Family support moderates with a significant negative impact of self-efficacy on entrepreneurial success. Family support moderates with a significant negative impact of entrepreneurial competence on entrepreneurial success.

Keywords: self-efficacy, entrepreneurial competence, entrepreneurial success, family support

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan berwirausaha pada UMKM perlu menjadi perhatian setiap pemilik UMKM. Pada pasca pandemi Covid-19 memberi dampak yang sangat dirasakan bagi perekonomian di seluruh negara salah satunya adalah Indonesia. Banyaknya perusahaan maupun usaha yang bangkrut dan tutup serta semakin bertambahnya pengangguran dan bertambahnya kemiskinan memberikan efek yang buruk dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam situasi pasca pandemi Covid-19 ini perlu adanya peran dari masyarakat dalam mempertahankan UMKM dalam membantu ekonomi negara. Masyarakat yang berjuang untuk menstabilkan ekonomi mereka dan mencari berbagai solusi untuk menghadapi pasca pandemi Covid-19 ini menjadi salah satu dalam meningkatkan perekonomian ini dengan membuka usaha UMKM.

Selain itu, UMKM yang dihasilkan oleh masyarakat pun relatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk alasan tersebut UMKM memiliki kemampuan dalam bertahan di pasca pandemi Covid-19 ini dikarenakan peluang pasar UMKM yang terbatas dan perlu adanya konsisten dalam menjalankan usaha agar berjalan dengan baik. Dalam menjalankan sebuah usaha maka setiap pemilik UMKM memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya.

Keberhasilan berwirausaha menjadi standar pencapaian bahwa usaha tersebut berjalan dengan baik. Standar keberhasilan berwirausaha adalah ketika pembeli merasa nyaman dan datang kembali untuk menjadi pelanggan tetap. (Arifin *et al.*, 2023) menyatakan bahwa walaupun berskala kecil, para pemilik usaha UMKM yang berhasil akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemajuan perekonomian nasional maupun global. Salah satu untuk mencapai keberhasilan berwirausaha perlu didukungnya dengan usaha dalam diri seorang pemilik UMKM untuk memahami apa yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan sehingga menjadi daya tarik pelanggan untuk membeli produk UMKM.

Dukungan dalam diri sendiri pun menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam keberhasilan berwirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan. Efikasi diri menjadi salah yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha dikarenakan dengan adanya kesadaran diri yang tinggi memberikan seseorang motivasi dalam diri untuk mengambil tindakan dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam berwirausaha.

Secara umum efikasi diri wirausaha (*entrepreneurial selfefficacy*) bergantung pada keyakinan individu terhadap kapasitas mereka untuk sukses dalam berbagai peran dan tugas kewirausahaan adalah sebuah sumber kekuatan (Irwanto & Ie, 2023). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha pada UMKM di Jakarta Barat. Hasil penelitian ini didukung oleh (Arifin *et al.*, 2023) yang meneliti 350 para pengusaha mikro yang menyatakan bahwa efikasi diri wirausaha dan adopsi digital secara signifikan memengaruhi kesuksesan bisnis pengusaha mikro. Efikasi diri juga memediasi hubungan antara adopsi digital dan keberhasilan bisnis wirausaha.

Penelitian selanjutnya (Srimulyani & Hermanto, 2022) yang meneliti 300 responden pemilik UMK makanan dan minuman yang menyatakan bahwa efikasi diri dan motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan berwirausaha. Hal ini terbukti dari hasil pengujian pada UMK makanan dan minuman di Kota Madiun Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Magetan, yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha, baik

secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya sumber daya psikologis pengusaha berupa efikasi diri dan motivasi bagi keberhasilan berwirausaha UMKM makanan dan minuman di Jawa Timur. Oleh karena itu, dalam meningkatkan efikasi diri tidak hanya berdampak pada sikap mental seseorang, tetapi juga dapat memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka sendiri.

Selain efikasi diri, kompetensi kewirausahaan juga berperan dalam menentukan keberhasilan pemilik UMKM dalam menjalankan sebuah usaha dengan adanya kompetensi kewirausahaan yang kuat, seorang pengusaha memiliki pondasi yang lebih kokoh untuk mengatasi tantangan bisnis. (Paloma et al., 2022) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausahawan akan berdampak langsung pada sejauh mana bisnis mereka akan berhasil.

Oleh karena itu seorang yang memberikan dampak pada usahanya sendiri dan memahami sifat seorang wirausaha dan berperan dalam melihat peluang dan memaksimalkan perannya semaksimal mungkin untuk menghasilkan pencapaian yang diharapkan. Penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha pada UMKM di Jakarta Barat. Hasil penelitian ini didukung oleh (Yuldinawati et al., 2021) yang meneliti 100 wirausahawan yang dibina oleh lima SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha pada wirausaha binaan. Dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi pula keberhasilan berwirausaha.

Octavia (2019) yang meneliti 73 para produsen sepatu Cibaduyut Bandung yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan, kompetensi wirausaha memiliki dampak positif terhadap keberhasilan berwirausaha pada produsen sepatu Cibaduyut Bandung. Selanjutnya penelitian (Nagel & Suhartatik, 2022) yang meneliti 191 pemilik UMKM makanan minuman yang berlokasi di Surabaya yang menyatakan bahwa motivasi, kompetensi kewirausahaan dan kreativitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha UMKM makanan minuman di Surabaya memiliki persepsi dengan semangat kerja tinggi untuk berwir ausaha, memiliki kompetensi dalam pengelolaan usaha dan kreatif menciptakan produk dan sistem pemasaran maka akan meningkatkan keberhasilan berwirausaha.

Selain efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan nyatanya dukungan dari keluarga pun menjadi salah satu hal yang berperan dalam terjadinya keberhasilan berwirausaha. Dukungan keluarga akan membentuk kepribadian seseorang untuk tetap teguh dan semangat dalam berwirausaha. Dukungan keluarga meliputi dukungan finansial dan modal sosial agar pelaku usaha dapat mengembangkan layanan usaha menjadi lebih inovatif (Thomas & Soelaiman, 2023).

Menurut Genoveva & Kartawaria (2020) dukungan keluarga adalah bagaimana keluarga berpartisipasi dalam bisnis, termasuk nasihat tentang bisnis, materi, dan akses emosional. Dimana dengan adanya kehadiran dukungan keluarga memberikan semangat yang lebih baik kepada pemilik UMKM untuk menjalani bisnis karena merasakan dukungan dari berbagai sisi. Penelitian ini menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel moderasi dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat meskipun hipotesis awal saya mengasumsikan bahwa variabel moderasi akan berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun, penelitian saya tidak mendukung hipotesis tersebut maka dengan demikian hasil penelitian ini memberikan wawasan baru dan mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat yang perlu diteliti lebih lanjut. Meskipun dukungan keluarga

biasanya dianggap sebagai faktor positif, ada situasi di mana dukungan keluarga dapat berdampak negatif. Keterlibatan yang berlebihan dapat menyebabkan konflik di dalam usaha, kurangnya ruang untuk pengambilan keputusan secaramandiri, dan ketidakjelasan peran, yang dapat menghambat kreativitas dan inovasi bagi pemilik UMKM.

Penelitian ini menyatakan bahwa dukungan keluarga memoderasi efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha UMKM di Jakarta Barat. Hasil penelitian ini didukung oleh (Salwani & Cahyawulan, 2022) yang meneliti 402 mahasiswa tingkat akhir di Jakarta yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga sosial keluarga dan efikasi diri pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi sosial keluarga, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier.

Saoula *et al.* (2023) yang meneliti 334 anak muda dari berbagai institusi pendidikan tinggi Malaysia yang menyatakan bahwa efikasi diri, motivasi, dan dukungan keluarga meningkatkan niat berwirausaha dengan peran mediasi dari pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan. (Le & Loan, 2022) yang meneliti 432 mahasiswa dari 15 ihanh Hoa, DaNang, Nghe An, Hanoi, dan Ho Chi Minh City setelah lulus yang menyatakan bahwa estimasi bobot semuanya bernilai positif, sehingga variabel kompetensi kewirausahaan (EC), pendidikan kewirausahaan (EE) dan dukungankeluarga (FS) semuanya berpengaruh positif terhadap EI Dan EI memiliki pengaruh positif.

Tujuan masalah

Adanya sebuah latar belakang, identifikasi, serta adanya sebuah batasan dari permasalahan, timbulah empat poin pada rumusan masalah, sebagai berikut ini:

- a. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha pada UMKM di Jakarta Barat?
- b. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha pada UMKM di Jakarta Barat?
- c. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha dengan di moderasi dukungan keluarga pada UMKM di Jakarta Barat?
- d. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha dengan dimoderasi dukungan keluarga pada UMKM di Jakarta Barat?

Kajian pustaka

Keberhasilan berwirausaha

Melalui penelitiannya, Oyeku *et al.* (2020) mendefinisikan keberhasilan berwirausaha adalah kondisi di mana usaha mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal kapasitas operasional, aset bersih, dan laba bersih. Menurut (Arifin *et al.*, 2023) mendefinisikan keberhasilan berwirausaha dalam berbagai perspektif yaitu kegembiraan, keberhasilan dalam kemajuan dan perjalanan bisnis, peningkatan pemasukkan, volume penjualan meningkat, tenaga kerja, dan menghasilkan kekayaan.

Selanjutnya, Chaniago (2022) mendefinisikan keberhasilan berwirausaha sebagai pencapaian tujuan finansial perusahaan, tujuan pemilik, dan tujuan konsumen dalam jangka waktu tertentu. (Naibaho & Sitinjak, 2021) mengungkapkan bahwa terdapat lima indikator untuk mengukur keberhasilan berwirausaha, yakni: laba, produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, dan terbangunnyacitra baik.

Efikasi diri

Wilde dan Hsu (2019) mendefinisikan efikasi diri adalah kepercayaan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas apa pun, tanpa spesifikasi waktu maupun dalam situasi tertentu. Menurut (Norena-Chavez & Guevara, 2020) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimaksudkan untuk hasil bisnis. (Ie & Henny, 2022) efikasi diri adalah kepercayaan seseorang pada kemampuan mereka untuk melakukan dan menyelesaikan tugas tertentu. (Srimulyani & Hermanto, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat tiga indikator untuk mengukur efikasi diri, yakni: *magnitude*, *strength* dan *generality*.

Kompetensi kewirausahaan

Paloma *et al.* (2022) mendefinisikan kompetensi kewirausahaan adalah yang dimiliki oleh seorang wirausahawan akan berdampak langsung pada sejauh mana bisnis mereka akan berhasil. Menurut (Hamzah & Othman, 2023) mendefinisikan kompetensi kewirausahaan adalah elemen penunjang bagi berbagai perilaku yang mencerminkan sifat-sifat kewirausahaan, walaupun kompetensi itu sendiri bukanlah tindakan tersebut.

Selanjutnya, Rehman *et al.*, (2023) mendefinisikan keterampilan yang dimiliki seorang wirausahawan, seperti harga diri, pengetahuan khusus tentang pekerjaan, sifat, dan sosial, kompetensi manajemen, dan kemampuan untuk berkolaborasi, yang berkontribusi pada peningkatan hasil perusahaan. (Ismail, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat tiga indikator untuk mengukur kompetensi kewirausahaan, yakni: kompetensi sosial, kompetensi personal, kompetensi profesional.

Dukungan keluarga

Klyver *et al.* (2020) mendefinisikan dukungan keluarga adalah tingkat dukungan yang diberikan, baik dalam hal perasaan, sosial, maupun finansial, untuk memulai fondasi kewirausahaan. Menurut (Hasanah *et al.*, 2022) mendefinisikan dukungan keluarga adalah inti dari bisnis ini karena adanya ikatan emosional yang kuat, kesetiaan, dan tanggung jawab terhadap perusahaan. (Genoveva & Kartawaria, 2020) mendefinisikan dukungan keluarga adalah bagaimana keluarga berpartisipasi dalam bisnis, termasuk nasihat tentang bisnis, materi, dan akses emosional. (Saoula *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa terdapat tiga indikator untuk mengukur dukungan keluarga, yakni: dukungan emosional, dukungan sosial dan dukungan finansial.

Kaitan efikasi diri dengan keberhasilan berwirausaha

Arifin *et al.* (2023) pada penelitiannya terhadap 350 para pengusaha mikro menyatakan bahwa bahwa efikasi diri wirausaha dan adopsi digital secara signifikan memengaruhi kesuksesan bisnis pengusaha mikro. Kemudian, (Srimulyani & Hermanto, 2022) terhadap 300 pemilik UMK makanan dan minuman menyatakan bahwa efikasi diri dan motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan berwirausaha.

Kaitan kompetensi kewirausahaan dengan keberhasilan berwirausaha

Yuldinawati *et al.* (2021) pada penelitiannya terhadap 100 wirausahawan yang dibina oleh SKPD menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha pada wirausaha binaan Pemerintah Kota Bandung. Kemudian, (Octavia, 2019) terhadap 73 para produsen sepatu Cibaduyut kota Bandung menyatakan bahwa sikap kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap keberhasilan berwirausaha pada produsen sepatu Cibaduyut Bandung.

Kaitan Dukungan keluarga dengan keberhasilan berwirausaha

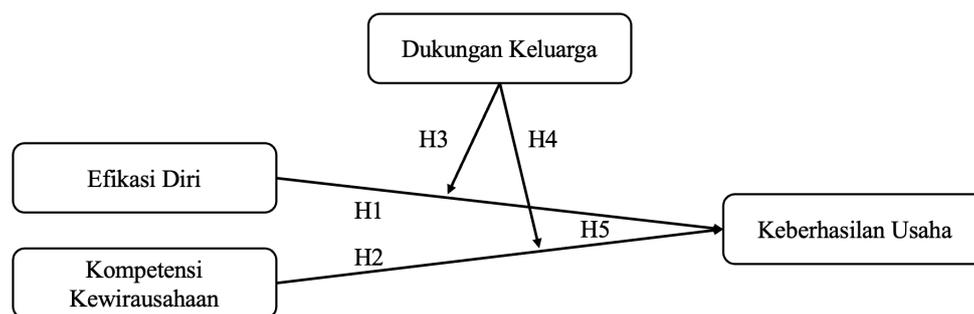
Fernández-Bedoya dan Sipán (2021) pada penelitiannya terhadap 250 orang yang mengajukan kredit mikro dari sebuah lembaga perbankan Brazil menyatakan bahwa dukungan keluarga memberikan dampak positif terhadap keberhasilan berwirausaha UMKM namun tidak secara signifikan.

Kaitan efikasi diri dengan keberhasilan berwirausaha dengan dukungan keluarga sebagai variabel moderasi

Salwani dan Cahyawulan (2022) pada penelitiannya terhadap 402 mahasiswa tingkat akhir di Jakarta menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga sosial keluarga dan efikasi diri pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir.

Kaitan kompetensi kewirausahaan dengan keberhasilan berwirausaha dengan dukungan keluarga sebagai variabel moderasi

Le dan Loan (2022) pada penelitiannya terhadap 432 mahasiswa dari 15 universitas di Thanh Hoa, DaNang, Nghe An, Hanoi, dan Ho Chi Minh City setelah lulus menyatakan bahwa estimasi bobot semuanya bernilai positif, sehingga variabel kompetensi kewirausahaan (EC), pendidikan kewirausahaan (EE) dan dukungan keluarga (FS) semuanya berpengaruh positif terhadap EI dan EI memiliki pengaruh positif.



Gambar 1. Model penelitian

Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 antara lain:

H1: Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha.

H2: Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha.

H3: Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha.

H4: Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga.

H5: Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Hair *et al.* (2021) desain penelitian berfungsi sebagai pedoman komprehensif untuk metode yang diterapkan dalam pengumpulan dan analisis data. Pemilihan desain penelitian yang paling sesuai bergantung pada tujuan penelitian dan keperluan informasi. Penelitian saat ini

menggunakan desain penelitian deskriptif data. Fenomena yang ada kemudian diturunkan menjadi hipotesis, dan dari hipotesis ini dilakukan penelitian dan disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yang mendeskripsikan objek dan hasil penelitian.

Selanjutnya, teknik mengambil sampel yang dilakukan adalah *non-probability sampling*, populasi merujuk pada pengaturan batasan yang menentukan siapa yang akan menjadi bagian dari populasi dan siapa yang akan dikecualikan dari populasi tersebut (Wicaksono, 2022). Kemudian teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Kriteria responden pemilik UMKM minimal 6 bulan di Jakarta Barat. Ukuran sampel yang digunakan berjumlah 55 orang.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan diberikan skor 1-5 berupa skala Likert. Data yang dibuat akan di analisa menggunakan metode PLS-SEM yang dimana data tersebut akan di olah pakai *software* SmartPLS versi 4.0.9.6. Pertama, pengolahan dilakukan pada outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas. Setiap faktor yang signifikan harus signifikan secara statistik dan kurang dari atau sama dengan 0,5. Semakin banyak semakin baik dari 0,7% (Malhotra, 2020). AVE sebesar 0,5 atau lebih menunjukkan validitas konvergen yang memuaskan, karena ini menunjukkan bahwa konstruk laten menyumbang 50% atau lebih dari varians rata-rata variabel yang diamati (Malhotra, 2020). Kemudian menurut (Henseler et al., 2015) validitas diskriminasi dilihat dari pendekatan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). 0,85 adalah nilai HTMT yang baik. Jika nilainya kurang dari 0,90 (<0,9), itu masih dapat diterima, dan jika lebih dari 0,90 ini menunjukkan ketidakvalidan diskriminatif (HTMT). Analisis realibilitas, (Bougie & Sekaran, 2020) Cronbach's alpha yang lebih besar dari 1 menunjukkan keandalan konsistensi internal yang lebih tinggi. Secara umum, nilai reliabilitas di bawah 0,60 dianggap buruk; nilai sekitar 0,70 dapat diterima; dan nilai lebih dari 0,80 dianggap baik (Bougie & Sekaran, 2020).

Kemudian, inner model dipakai untuk pengujian sebuah hipotesis yang dirumuskan. Kekuatan korelasi antar variabel diuji terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis dengan melihat nilai R-square (R^2). (J. F. Hair et al., 2021) daya penjas yang meningkat ditunjukkan oleh nilai R^2 yang lebih tinggi, yang berkisar antara 0 hingga 1. Tingkat R^2 secara umum dapat dianggap sebagai cukup, sedang, dan lemah dalam banyak mata pelajaran ilmu sosial, masing-masing sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25. Lalu analisis relevansi prediktif (Q^2). (J. F. Hair et al., 2019) uji relevansi prediksi digunakan untuk mengetahui seberapa baik nilai observasi dibandingkan dengan estimasi parameter variabel. Jika nilainya lebih besar dari 0 (>0), prediktif relevansi, atau Q-Square, dapat dianggap baik. Lalu analisis *effect size* (f^2). (J. F. Hair et al., 2021) hal ini memungkinkan untuk mengevaluasi penerapan efek moderasi. Nilai 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing menunjukkan ukuran efek yang kecil, sedang, dan besar, sesuai dengan rekomendasi umum untuk mengevaluasi f^2 . Kemudian nilai GoF (*Goodness of Fit*). (J. F. Hair et al., 2017) jika nilai GoF 0,1 berarti 0,25 menunjukkan ukuran kecil, dan 0,38 menunjukkan ukuran besar. Nilai dari independen variabel yang dapat memprediksi model secara keseluruhan disebut sebagai *goodness of fit*. Terakhir pengujian hipotesis. (J. F. Hair et al., 2021) nilai t untuk bobot indikator, bersama dengan parameter model lainnya, dihasilkan oleh prosedur bootstrapping. Kita harus melakukan perbandingan antara nilai t dan nilai kritis dari distribusi normal standar untuk menentukan apakah koefisien-koefisien tersebut berbeda secara signifikan dari nol. Dengan asumsi tingkat signifikansi 5%, *t-value* di atas 1,96 (uji dua sisi) menunjukkan bahwa bobot indikator signifikan secara statistic.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan
Keberhasilan Berwirausaha	Laba Usaha	Saya meningkat secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir.
		Saya mengalokasikan sebagian dari laba usaha untuk investasi dan pengembangan usaha.
	Produktivitas dan Efisiensi	Saya secara teratur meninjau dan memperbaiki proses bisnis kami untuk mengurangi waktu dan biaya.
		Saya melakukan pemantauan rutin terhadap produktivitas karyawan dan proses operasional kami.
	Daya Saing	Saya memiliki strategi pemasaran yang efektif untuk memperkuat citra merek dan daya saing kami.
		Saya memiliki produk dengan daya saing yang baik.
	Kompetensi dan Etika Usaha	Saya mendukung kerja tim dan kolaborasi yang erat untuk memaksimalkan kompetensi karyawan saya.
Kejujuran dan transparansi dalam hubungan bisnis sangat penting bagi saya.		
Terbangunnya Citra Baik	Kejujuran dan transparansi dalam hubungan bisnis sangat penting bagi saya.	
	Pelanggan saya memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap produk atau layanan kami.	
	Saya secara rutin memantau dan merespon umpan balik pelanggan untuk memperbaiki kepercayaan mereka.	
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i>	Saya yakin bahwa saya dapat menangani tantangan bisnis.
		Saya tidak ragu bahwa saya dapat mengembangkan usaha saya saat ini.
	<i>Strength</i>	Dalam menghadapi kesulitan, saya tidak pernah menyerah.
		Saya mampu bersaing dengan pemilik bisnis yang bidang usahanya sama.
<i>Generality</i>	Setelah memulai bisnis, saya bisa menjalani kehidupan yang lebih baik.	
	Saya dapat menginspirasi para pekerja untuk berusaha lebih keras.	
Kompetensi Kewirausahaan	Kompetensi Sosial	Saya menjalin hubungan dengan pemilik bisnis dan pengusaha lokal lainnya.
		Saya memahami dampak yang ditimbulkan oleh kinerja lingkungan usaha.
	Kompetensi Personal	Saya terampil dalam berkomunikasi secara efisien dengan orang lain.
		Saya terampil dalam menafsirkan kata-kata dan perbuatan orang lain.
Kompetensi Profesional	Untuk membantu menciptakan produk berkualitas tinggi, saya memiliki strategi manajemen.	
	Saya dapat mempertimbangkan biaya dan manfaat untuk memilih pilihan strategis.	
	Saya dapat mempertimbangkan biaya dan manfaat untuk memilih pilihan strategis.	
Dukungan Keluarga	Dukungan Emosional	Keluarga saya mendengarkan dan memahami kendali dan perjuangan saya hadapi dalam menjalankan usaha.
		Keluarga saya memberikan dorongan positif dan semangat dalam menghadapi tantangan bisnis.
	Dukungan Sosial	Keluarga saya menghubungkan saya dengan orang-orang yang dapat mendukung saya dalam membangun karier kewirausahaan.
		Keluarga memperkenalkan saya pada jaringan bisnis dan menghubungkan saya dengan calon mitra bisnis atau klien.
Dukungan Finansial	Modal yang dikontribusikan oleh keluarga saya memiliki persyaratan yang fleksibel dan menguntungkan.	
		Saya menerima modal saham dari keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Tabel 2. Hasil uji AVE (*Average Variance Extracted*)

Sumber: Hasil pengolahan data

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Efikasi Diri	0,714
Kompetensi Kewirausahaan	0,691
Keberhasilan Berwirausaha	0,697
Dukungan Keluarga	0,652

Malhotra (2020) menyatakan nilai AVE sebesar 0,5 atau lebih menunjukkan validitas konvergen yang memuaskan, karena ini menunjukkan bahwa konstruk laten menyumbang 50% atau lebih dari varians rata-rata variabel yang diamati. Berdasarkan hasil kalkulasi pada Tabel 2 maka disimpulkan bahwa seluruh indikator atau pernyataan adalah valid.

Tabel 3. Hasil analisis reliabilitas
 Sumber: Hasil pengolahan data

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Efikasi Diri	0,920	0,937
Kompetensi Kewirausahaan	0,910	0,930

Bougie dan Sekaran (2020) secara umum, nilai reliabilitas di bawah 0,60 dianggap buruk; nilai sekitar 0,70 dapat diterima; dan nilai lebih dari 0,80 dianggap baik.

Tabel 4. Hasil uji *Q-square* dan *R-square*
 Sumber: Hasil pengolahan data

Variabel	Q-Square	R ²
Keberhasilan Berwirausaha	0,611	0,719

Hair *et al.* (2019) menyatakan jika nilainya lebih besar dari 0 (>0), prediktif relevansi, atau *Q-Square*, dapat dianggap baik. Menurut (J. F. Hair *et al.*, 2021) tingkat R² secara umum dapat dianggap sebagai cukup, sedang, dan lemah dalam banyak mata pelajaran ilmu sosial, masing-masing sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25.

Tabel 5. Hasil uji *effect size*
 Sumber: Hasil pengolahan data

Variabel	Dukungan Keluarga	Keberhasilan Berwirausaha
Efikasi Diri	0,278	1,737
Kompetensi Kewirausahaan	0,350	0,315
Dukungan Keluarga	-	0,005

Berdasarkan hasil pengujian *effect size* yang ditampilkan pada Tabel 5, efikasi diri memiliki efek yang sedang dalam mempengaruhi dukungan keluarga, yakni sebesar 0,278. Kompetensi kewirausahaan memiliki efek yang besar dalam mempengaruhi dukungan keluarga, yakni sebesar 0,350. Kemudian efikasi diri memiliki efek yang besar dalam mempengaruhi keberhasilan berwirausaha, yakni sebesar 1,737. Kompetensi kewirausahaan memiliki efek yang besar dalam mempengaruhi keberhasilan berwirausaha, yakni sebesar 0,315. Terakhir, dukungan keluarga memiliki efek yang kecil yang bisa terbilang sangat kecil terhadap keberhasilan berwirausaha, yakni sebesar 0,005.

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times \text{R}^2} \\
 &= \sqrt{0,689 \times 0,719} \\
 &= 0,495
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus GoF maka nilai yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,495 yang artinya dapat dikatakan memiliki interpretasi nilai GoF yang besar dikarenakan lebih dari 0,38

Tabel 6. Hasil uji hipotesis
Sumber: Hasil pengolahan data

Variabel	Original Sample	T-Statistics	P Values
Efikasi Diri → Keberhasilan Berwirausaha	0,770	6,228	0,000
Kompetensi Kewirausahaan → Keberhasilan Berwirausaha	0,324	2,468	0,007
Dukungan Keluarga → Keberhasilan Berwirausaha	-0,041	0,342	0,366
Dukungan Keluarga → Efikasi Diri → Keberhasilan Berwirausaha	0,366	2,168	0,015
Dukungan Keluarga → Kompetensi Kewirausahaan → Keberhasilan Berwirausaha	-0,429	2,408	0,008

Pembahasan

Pengaruh efikasi diri positif secara signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha

Efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha pada UMKM di Jakarta Barat dengan nilai sampel asli sebesar 0,770, nilai t-statistik sebesar 6,228, dan nilai p-values sebesar 0,000. Ini disebabkan karena UMKM menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri individu dalam mengelola usaha UMKM, semakin besar kemungkinan dalam mencapai keberhasilan berwirausaha dan efikasi diri merupakan faktor yang positif dalam meraih keberhasilan berwirausaha pada UMKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Srimulyani & Hermanto, 2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap keberhasilan berwirausaha. Artinya, semakin tingginya tingkat efikasi diri, pelaku usaha dapat lebih yakin terhadap diri sendiri dapat menjalankan tugasnya dan menjadi pemilik usaha yang sukses. Didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuryatimah & Dahmiri, 2021) dalam artikelnya yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Artinya, bahwa keberhasilan UMKM akan meningkat seiring dengan tingkat efikasi diri. Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya efikasi diri untuk keberhasilan berwirausaha.

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan dikenal sebagai efikasi diri. Orang-orang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan termotivasi untuk menghadapi tantangan. Pemilik usaha yang percaya pada kemampuan dirinya sendiri lebih cenderung merencanakan strategi, mengambil risiko, dan bertahan dalam situasi sulit di dunia bisnis. Oleh karena itu, meningkatkan efikasi diri tidak hanyaberdampak pada sikap mental seseorang, tetapi juga dapat memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka sendiri.

Pengaruh kompetensi kewirausahaan negatif namun signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha

Kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha pada UMKM di Jakarta Barat dengan nilai sampel asli sebesar dengan nilai sampel asli sebesar 0,324, nilai t-statistik sebesar 2,468, dan nilai p-values sebesar 0,007. Hasil penelitian ini sejalan namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian (Nagel & Suhartatik, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi, kompetensi kewirausahaan dan kreativitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha UMKM makanan minuman di Surabaya. Berkaitan dengan indikator kompetensi kewirausahaan, Seseorang yang memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam bisnis jika mereka mahir dalam hal-hal seperti perencanaan strategis, manajemen risiko, dan inovasi. Keberhasilan bisnis bergantung pada kemampuan untuk menemukan peluang, mengelola sumber daya, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Pengembangan kompetensi kewirausahaan juga memungkinkan pelaku usaha

untuk bersaing secara efektif, membangun model bisnis yang berkelanjutan, dan membangun hubungan yang positif dengan mitra dan pelanggan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan dapat menjadi bagian penting dari mencapai dan mempertahankan keberhasilan berwirausaha.

Pengaruh dukungan keluarga positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha

Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha pada UMKM di Jakarta Barat dengan nilai sampel asli sebesar dengan nilai sampel 64 asli sebesar 0,324, nilai t-statistik sebesar -0,041, dan nilai p-values sebesar 0,366. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel moderasi dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat meskipun hipotesis awal saya mengasumsikan bahwa variabel moderasi akan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Namun, penelitian ini tidak mendukung hipotesis tersebut maka dengan demikian hasil penelitian ini memberikan wawasan baru dan mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat yang perlu diteliti lebih lanjut. Meskipun dukungan keluarga biasanya dianggap sebagai faktor positif, ada situasi di mana dukungan keluarga dapat berdampak negatif. Keterlibatan yang berlebihan dapat menyebabkan konflik di dalam usaha, kurangnya ruang untuk pengambilan keputusan secara mandiri, dan ketidakjelasan peran, yang dapat menghambat kreativitas dan inovasi bagi pemilik UMKM.

Dukungan keluarga memoderasi pengaruh efikasi diri negatif secara signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha

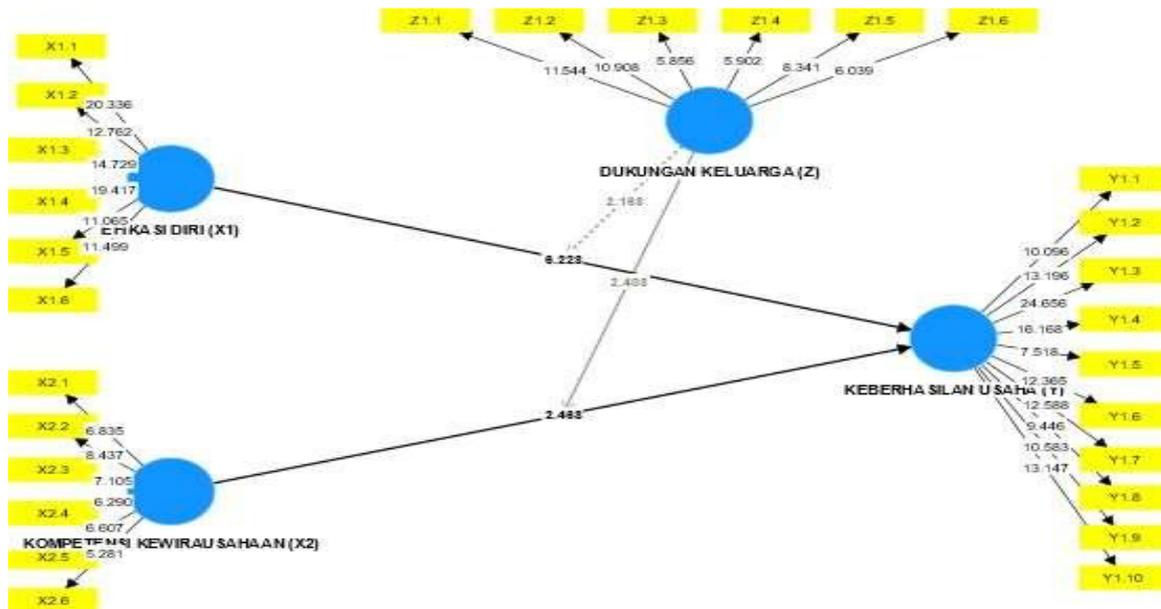
Dukungan keluarga dapat memoderasi pengaruh secara negatif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha. dengan nilai sampel asli sebesar dengan nilai sampel asli sebesar 0,366, nilai t-statistik sebesar 2,168, dan nilai p-values sebesar 0,015. Hasil penelitian ini sejalan namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian (Ghaisani, 2017) penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri mencapai keberhasilan usaha pada mompreneur di Malang.

Saling berpengaruh dimana dengan adanya dukungan keluarga memainkan peran moderasi penting dalam mengurangi dampak negatif efikasi diri terhadap keberhasilan berwirausaha. Ketika individu memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi, memperkuat rasa percaya diri, dan meminimalkan hambatan psikologis yang dapat menghambat keberhasilan dalam berwirausaha.

Dukungan keluarga memoderasi pengaruh kompetensi kewirausahaan negatif secara signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha

Dukungan keluarga dapat memoderasi pengaruh secara negatif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha. dengan nilai sampel asli sebesar dengan nilai sampel asli sebesar -0,429, nilai t-statistik sebesar 2,408, dan nilai p-values sebesar 0,008.

Saling berpengaruh dimana dengan adanya dukungan keluarga, kompetensi kewirausahaan yang mungkin kurang efektif atau kurang sesuai dengan harapan pasar dapat tetap memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan berwirausaha. Dengan dukungan keluarga, individu lebih mampu mengatasi hambatan dan meningkatkan peluang keberhasilan wirausaha karena adanya saran yang mendukung dari keluarga.



Gambar 2. Hasil uji hipotesis
 Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS versi 4.0.9.6

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, penelitian ini mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan berwirausaha UMKM di Jakarta Barat.
- Kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keberhasilan berwirausaha UMKM di Jakarta Barat.
- Dukungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Keberhasilan berwirausaha UMKM di Jakarta Barat.
- Efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keberhasilan berwirausaha dengan Dukungan Keluarga sebagai Moderasi.
- Kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keberhasilan berwirausaha dengan Dukungan Keluarga sebagai Moderasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan di atas, penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi UMKM hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi atau materi evaluasi bagi UMKM dalam meningkatkan dan memfokuskan faktor internal salahsatunya efikasi diri dalam mencapai keberhasilan berwirausaha.
- Bagi UMKM khususnya di Jakarta Barat, diharapkan dapat memfokuskan individu dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan.
- Bagi UMKM khususnya di Jakarta Barat, diharapkan memberikan kesempatan keluarga untuk menjadi salah satu peran penting dalam memberikan dukungan dan motivasi dalam mencapai keberhasilan berwirausaha.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih ini penulis berikan kepada orangtua, teman, dan dosen pembimbing. Terima kasih juga kepada para responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arifin, M. A., Zakaria, M., & Bustaman, H. A. (2023). Digital Adoption, Self-Efficacy, and Business Success – towards Resilience and Sustainability Micro-Entrepreneurs in the Post-Pandemic World. *Cogent Business & Management*, 10(3), 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2260128>
- Bougie, R. & Sekaran, U. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Chaniago, H. (2022). The Effect Innovation Cloning to Small Business Success: Entrepreneurial Perspective. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 1-18. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00245-0>
- Fernández-Bedoya, V. H., & Sipán, U. S. de. (2021). Family support for successful entrepreneurship. A systematic review of Latin American experiences. *International Journal of Entrepreneurship*, 25(6), 1–12.
- Genoveva, & Kartawaria, F. N. (2020). Asian and African business students: A comparative analysis of their motivation, family support and culture on business orientation. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.35808/ijeba/412>
- Ghaisani, D. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Efikasi Diri Mencapai Keberhasilan Usaha pada Mompreneur di Kota Malang*. Skripsi Universitas Brawijaya.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*. Pearson Education Limited.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications Inc.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using R*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hair, J. F., Ortinau, D., & Harrison, D. E. (2021). *Essentials of marketing research* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hamzah, M. I., & Othman, A. K. (2023). How do locus of control influence business and personal success? The mediating effects of entrepreneurial competency. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.958911>
- Hasanah, D. F., Afriza, E. F., & Srigustini, A. (2022). How is the journey of student business success with entrepreneurial passion and family support? Survey on students receiving facilitation of Student Creative Business and Business (FUBKM) of Siliwangi University. *International Journal of Economics and Management Research*, 1(1), 93–100. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v1i1.29>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Ie, M. & Henny, H. (2022). Pengaruh Efikasi Diri dan Perilaku Kewargaan Organisasional Terhadap Stres Kerja Dengan Well-Being Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 423–431. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20788>
- Irwanto, A. & Ie, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM F&B di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(1), 259–267. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22674>
- Ismail, I. J. (2022). Entrepreneurs' competencies and sustainability of small and medium enterprises in Tanzania. A mediating effect of entrepreneurial innovations. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2111036>
- Klyver, K., Schenkel, M. T., & Nielsen, M. S. (2020). Can't always get what I want: Cultural

- expectations of emotional support in entrepreneurship. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 38(7), 677–690. <https://doi.org/10.1177/0266242620915675>
- Le, Q. H., & Loan, N. T. (2022). Role of entrepreneurial competence, entrepreneurial education, family support and entrepreneurship policy in forming entrepreneurial intention and entrepreneurial decision. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 16(1), 204–221.
- Malhotra, N. K. (2020). *Marketing research: an applied orientation* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Nagel, P. J. F., & Suhartatik, A. (2022). Pengaruh motivasi, kompetensi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan berwirausaha UMKM makanan minuman di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1024–1043.
- Naibaho, J. S. S., & Sitinjak, I. (2021). Dampak karakter wirausaha dan lokasi usaha bagi keberhasilan berwirausaha toko pakaian di Kota Medan. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 52–64. <https://doi.org/10.36655/jeb.v2i2.560>
- Norena-Chavez, D., & Guevara, R. (2020). Entrepreneurial passion and self-efficacy as factors explaining innovative behavior: A mediation model. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(3), 352–373. <https://doi.org/10.35808/ijeba/522>
- Nuryatimah, P., & Dahmiri. (2021). Pengaruh motivasi, kompetensi dan efikasi diri terhadap keberhasilan UMKM sale pisang purwobakti Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(3), 485–496. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.13176>
- Octavia, J. (2019). Pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan berwirausaha pada produsen sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.34010/jimm.v5i1.3752>
- Oyeku, O. M., Oduyoye, O., & Elemo, G. N. (2020). Effect of entrepreneurial orientation, entrepreneurial self-efficacy, and environmental uncertainty on entrepreneurial success. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 8(4), 34–67. <https://doi.org/10.37745/ijbsber.vol8.no4p34-67.2020>
- Paloma, C., Yusmarni, Putri, A., & Hasnah. (2022). The effect of entrepreneurial competency on business performance of small scale coffe shop in Padang city with stuctural equation modeling- partial least square. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 21(2), 283–296. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.21.2.283-296>
- Rehman, S. U., Elrehail, H., Nair, K., Bhatti, A., & Taamneh, A. M. (2023). MCS package and entrepreneurial competency influence on business performance: the moderating role of business strategy. *European Journal of Management and Business Economics*, 32(1), 1–23. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-04-2020-0088>
- Salwani, A., & Cahyawulan, W. (2022). The relationship between family social support and self-efficacy in career decision-making of final year university students. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v5i1.3919>
- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/APJIE-06-2022-0055>
- Srimulyani, V. A., & Hermanto, Y. B. (2022). Impact of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial motivation on micro and small business success for food and beveragesector in East Java, Indonesia. *Economies*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.3390/economies10010010>
- Thomas, L. S. The Influence of Family Support, Finance, and Business Networks on the Success of Young Entrepreneurs with Innovation Capability as Mediation. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(1).

<https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I1P112>

- Wicaksono. (2022). *Metode penelitian pendidikan (Pengantar ringkas)*. Garudhawacana.
- Wilde, N., & Hsu, A. (2019). The influence of general self-efficacy on the interpretation of vicarious experience information within online learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 26. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0158-x>
- Yuldinawati, L., Widyanesti, S., Wulansari, P., Avero, T. P., & Apriliya, L. C. (2021). The effect of the entrepreneurial competency on business success. In *Synergizing Management, Technology and Innovation in Generating Sustainable and Competitive Business Growth* (1st ed., pp. 68–71). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003138914-13>